

**PENGARUH PEMBINAAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KESADARAN SHALAT NARAPIDANA WANITA
RUMAH TAHANAN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SIWI KARUNIA MAMFANGATI
NIM. 1223308019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistem Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	
1. Pembinaan agama Islam	
a. Pengertian Pembinaan.....	11
b. Metode Pembinaan	12
c. Pengertian agama Islam	14

d. Sumber agama Islam.....	16
e. Unsur-unsur agama Islam	19
2. Kesadaran shalat	
a. Pengertian kesadaran shalat.....	22
b. Faedah shalat	24
c. Kebutuhan shalat bagi manusia	27
3. Pengertian narapidana	
a. Pengertian narapidana.....	30
b. Tujuan pembinaan narapidana	31
c. Penggolongan narapidana.....	31
d. Hak-hak dan kewajiban narapidana.....	33
B. Kerangka Teori	33
C. Rumusan Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variabel dan Indikator Penelitian	39
E. Pengumpulan Data Penelitian	40
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Analisis Data Penelitian.....	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Rutan Purbalingga.....	47
B. Organisasi dan Tata Kerja Rutan Purbalingga	47

C. Daftar Kegiatan Penghuni	51
D. Daftar Narapidaa Wanita Rutan Purbalingga	54
E. Pengujian Hipotesis	55
F. Prosentase Hasil Angket Penelitian.....	62
1. Prosentase angket variabel X (pembinaan agama Islam) ...	63
2. Prosentase hasil angket variabel Y (kesadaran menjalankan shalat)	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah hal yang asing bagi seseorang, karena sejak kecil seseorang secara langsung maupun tidak telah mendapatkan pendidikan dari lingkungan terdekatnya.

Pendidikan sendiri merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2008: 2).

Pendidikan secara umum bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan (Roqib, 2009: 27).

Pendidikan tidak hanya diberikan didalam lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah, universitas, atau tempat-tempat bimbingan belajar yang menasar pada para siswa atau pelajar. Namun pada hakekatnya setiap waga negara indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan dimanapun tempat dan bagaimanapun keadaan mereka. Salah satunya adalah bagi narapidana di rumah - rumah tahanan yang tersebar di Indonesia dengan harapan ketika mereka mendapatkan pendidikan, setelah bebas mereka dapat kembali kepada

masyarakat dengan sebagaimana mestinya. Dalam memberikan pendidikan kepada narapidana tidak dapat disamaratakan dengan pendidikan kepada pelajar karena narapidana membutuhkan pendidikan yang dilakukan secara intens salah satunya dengan adanya pembinaan.

Agama merupakan risalah yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi SAW sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah SWT, dirinya sebagai hamba Allah SWT, manusia dan masyarakat serta alam sekitar (Daradjat, 1984: 58).

Unsur-unsur yang terdapat didalam agama Islam adalah iman, islam, dan ihsan. Dimana iman merupakan sebuah kepercayaan kepada suatu hal, didalam agama Islam ada lima hal yang wajib diimani oleh muslim yang biasa disebut rukun iman. Ketika iman yang pertama yaitu iman kepada Allah sudah tertanam didalam hati seseorang maka hal tersebut akan menimbulkan rasa takut dan kagum terhadap kekuasaan Allah dan untuk iman yang selanjutnya dengan sendirinya akan mengikuti karena Dzat yang tertinggi dalam semesta ini adalah Allah.

Iman kepada Allah berarti percaya dan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaan dan Mahasuci dari segala sifat kekurangan. Iman kepada Allah memiliki konsekuensi tunduk dan patuh kepada-Nya. Ketundukan kepada Allah berarti mempercayai apa yang difirmankan-Nya.

Iman kepada Allah merupakan fondasi dasar dari seluruh ajaran Islam (Mukni'ah, 2011:165).

Selain itu ada Islam, Islam mempunyai dua pengertian yang pertama mengikrarkan dengan lidah baik ucapan lidah itu dibenarkan oleh hati ataupun tidak. Kedua, mengikrarkan dengan lidah, membenarkan hati dan mengamalkannya dengan sempurna dalam perilaku hidup serta menyerahkan diri kepada Allah dalam segala ketetapanya baik qada maupun qadar (Shiddiqieqy 2007:19).

Sedangkan ihsan merupakan beribadat kepada Allah dengan perasaan seakan melihat-Nya. Pembinaan yang dilakukan untuk memenuhi unsur-unsur agama Islam diatas meliputi akhlak, ibadah, dan akidah.

Untuk menanggulangi adanya pengulangan kejahatan yang dilakukan oleh narapidana maka diadakanya pembinaan agama Islam didalam Rumah Tahanan. Hal tersebut merupakan sebuah motivasi pada narapidana agar mereka kuat menghadapi hidup, memberikan keyakinan pada mereka, bahwa mereka bisa menjadi lebih baik, mengenal Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah. Pembinaan agama Islam mempunyai peran penting dalam pembiasaan ajaran agamanya pada narapidana yang pada dasar mereka membutuhkan pembinaan tersebut. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ashr: 1-3.

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

“Demi masa. Sesungguhnya manusia dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dan nasehat menasehati untuk kesabaran.” (Kementerian Agama RI, 2012: 601).

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya nasehat antar sesama, sehingga setiap muslim dapat terselamatkan dari perbuatan yang di larang Allah SWT, dan rasul-Nya. Nasehat adalah bentuk peringatan dan anjuran kepada orang lain, seperti halnya suatu pembinaan agama Islam yang diberikan pada seseorang. Dengan kata lain, bagaimana seseorang membina orang lain seperti ia membina dirinya sendiri. Dengan adanya pembinaan agama Islam yang dilakukan secara intensif, diharapkan narapidana dapat sadar, mau memperbaiki diri menuju masa depan yang lebih baik. Pembinaan agama Islam diharapkan dapat membentuk pribadi yang religius dan mulia (*akhlakul karimah*). Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan demikian secara tidak langsung rasa syukur serta tawakal kepada sang pencipta pun akan selalu terpupuk dalam diri para narapidana dan membuat mereka enggan melakukan kesalahan-kesalahan yang akan atau telah diperbuat (bertaubat).

Salah satu kewajiban seorang muslim yaitu menjalankan shalat, shalat merupakan ibadah ruhani dan ragawi. Shalat adalah ibadah yang pertama-tama disyariatkan setelah ikrar dua kalimat syahadat, dengan shalat hubungan hamba dengan Allah menjadi kuat dan shalat tidak dapat digantikan dengan ibadah lainnya. (Nashr, 2007: 2). Seperti yang terkandung dalam surat Al-ankabut ayat 45 yang berbunyi

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

“Bacalah kitab Al-qur’an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementerian Agama RI, 2012: 401).

Ada dua cara dalam memahami dalil Al-qur’an yaitu dengan cara tekstual dan kontekstual, hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan dalam Al-qur’an ada yang menggunakan bahasa bermakna ganda dan bermakna tunggal. Didalam ayat diatas, dapat di lihat bahwa ayat tersebut menggunakan bahasa yang bermakna tunggal, yaitu shalat dapat mencegah perbuatan fahsyah dan mungkar, shalat yang dimaksud adalah shalat yang sungguh-sungguh. Untuk mencapai tingkat kekhusyukan yang dimaksud, maka harus dimulai dari hal yang tingkatannya dibawah khusyuk yaitu dengan pembiasaan yang diawali dari teori dan praktek pembinaan.

Pembinaan agama Islam membekali narapidana untuk memiliki pengetahuan agama Islam dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembinaan agama Islam di rumah tahanan tidak hanya diberikan berupa materi-materi saja tetapi juga mengadakan praktik jika ada ketekaitan dengan perbuatan ibadah, seperti shalat, puasa, mengaji, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perbuatan dalam pembinaan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa selain pembinaan agama Islam sangat dibutuhkan narapidana untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya juga sebagai pemuas kebutuhan rohani yang akan membuat hati manusia tenang dan tenteram. Dengan adanya pembinaan agama Islam di rumah tahanan Purbalingga narapidana dapat

menemukan kembali cara mendekat kepada Allah SWT sehingga membuat hati tenang dan tenteram yaitu dengan shalat.

Karena diantara ibadah dalam Islam itu shalatlah yang membawa manusia kepada sesuatu yang amat dekat dengan Tuhan apabila dihayati. Di dalamnya terdapat dialog diantara dua pihak yang berhadapan antara manusia dengan Tuhan. Dalam shalat manusia berserah diri kepada Tuhan, memohon pertolongan, perlindungan, petunjuk, ampunan, rezeki, juga memohon dijauhkan dari kesesatan, perbuatan yang tidak baik dan jahat.

Dari penjabaran diatas pembinaan agama Islam sangat mendorong kesadaran shalat seseorang. Dengan adanya pembinaan agama Islam di rumah tahanan akan sangat mempengaruhi kualitas ibadah narapidana, sehingga pembinaan agama Islam tidak dapat diabaikan. Dengan adanya pembinaan yang serius dalam penyampaian materi seorang pembina dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah yaitu melalui kesadaran shalat narapidana.

Dari hasil studi pendahuluan bersama pembina agama Islam di Rumah Tahanan Purbalingga diperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan Agama Islam. Pembinaan agama Islam di rumah tahanan Purbalingga sudah cukup baik. Dalam pembinaan selain membekali narapidana dengan pengetahuan juga pembina membiasakan narapidan untuk melaksanakan praktek-praktek ibadah. Untuk pembinaan akhlak dan moral dilakukan dengan cara pengisian materi dari tokoh-tokoh agama wilayah lokal maupun luar kota atau diri sendiri oleh pembina agama Islam dengan

memberikan materi isi kandungan Al-qur'an, hadits, teladan nabi serta materi-materi akhlak sehari-hari. Sedangkan untuk materi haji dan zakat hanya diberikan dengan teori saja. Dalam pembelajaran Al-Qur'an narapidana dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya yaitu kelompok Iqra', Juz'amma, dan Al-Qur'an sehingga pembinaan lebih terarah dan tepat sasaran.

Namun demikian realitanya sebagai makhluk yang penuh dengan kesalahan, terkadang ada kondisi-kondisi yang membuat seseorang meninggalkan atau bahkan mengabaikan shalat. Salah satunya adalah ketika kondisi psikologis seseorang mengalami gangguan karena stress maupun tekanan, hal ini yang terjadi kepada narapidana khususnya wanita, karena wanita memiliki tingkat kesensitifitasan yang lebih tinggi dari pria, dimana dengan gelar narapidana atau tempat ia tinggal sekarang, ia mendapatkan ketidaknyamanan baik fisik maupun psikis. Salah satu gejala yang muncul adalah kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi hidup masa lalunya dengan sekarang dan masa yang akan datang setelah ia keluar dari tahanan. Keterpakuan terhadap masa lalunya seperti penyesalan atas kesalahan yang ia perbuat ini akan menimbulkan emosi negatif. Hal ini yang menyebabkan narapidana hanya akan berlarut-larut dan akan mengabaikan kebutuhan dirinya secara fisik seperti makan, mandi dan lainnya begitupun dengan shalat, seperti yang terjadi di rumah tahanan Purbalingga meskipun sudah dilaksanakannya pembinaan agama Islam di rumah tahanan Purbalingga kesadaran menjalankan shalat narapidana masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan petugas sel wanita rumah tahanan jarang melihat narapidana wanita menjalankan shalat,

yang dijalankan hanya shalat dzuhur saja itupun dikarenakan shalat dzuhur berjamaah diwajibkan untuk semua narapidana. Namun ada juga beberapa narapidana wanita yang menjalankan shalat subuh atau maghrib di dalam tahanan sedangkan untuk waktu ashar dan isya tidak ada yang menjalankan shalat. Karena itulah penulis ingin meneliti pengaruh pembinaan agama Islam terhadap kesadaran shalat narapidana wanita, dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Kesadaran Menjalankan Shalat Narapidana Wanita di Rumah Tahanan Purbalingga.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pembinaan agama Islam terhadap kesadaran melaksanakan shalat narapidana wanita di rumah tahanan Purbalingga?
2. Seberapa besar pengaruh pembinaan agama Islam terhadap kesadaran melaksanakan shalat narapidana wanita di rumah tahanan Purbalingga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembinaan agama Islam terhadap kesadaran menjalankan shalat narapidana wanita di rumah tahanan Purbalingga.

b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan agama Islam terhadap kesadaran melaksanakan shalat narapidana wanita di rumah tahanan Purbalingga.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk memberi kontribusi positif bagi upaya peningkatan kualitas pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Purbalingga.

b. Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan khususnya pengaruh pembinaan agama Islam terhadap kesadaran menjalankan shalat narapidana.

c. Dengan data ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi rumah tahanan Purbalingga.

d. Sebagai salah satu sumbangsih peneliti bagi khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini merupakan suatu rangkaian yang utuh, dimana bab satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan sehingga merupakan suatu rangkaian yang utuh dan integral. Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka perlu disusun sistematika penulisan. Dalam hal ini penulis membaginya menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: Berisi pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka dasar pemikiran teoritik yang menjelaskan tentang deskripsi teoritik dan kerangka teori. Bab kedua dibagian deskripsi teoritik ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, menjelaskan tentang pembinaan agama Islam yang meliputi: pengertian pembinaan, metode pembinaan, pengertian agama Islam, sumber ajaran Islam, kerangka dasar agama Islam. Sub bab kedua menjelaskan tentang kesadaran shalat yang meliputi: pengertian kesadaran shalat, faedah shalat, kebutuhan shalat bagi manusia, dan sub bab ketiga menjelaskan tentang narapidana yang meliputi: pengertian narapidana, tujuan pembinaan narapidana, penggolongan narapidana, hak-hak dan kewajiban narapidana setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan kerangka teori penelitian.

BAB III : Metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, instrument penelitian, analisis data penelitian.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian, BAB IV ini berisi tentang gambaran umum rumah tahanan Purbalingga, organisasi dan tata kerja rumah tahanan Purbalingga, daftar kegiatan narapidana, daftar narapidana wanita rumah tahanan Purbalingga, dan pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisa maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari temuan tersebut, menyatakan bahwa pembinaan agama Islam berpengaruh terhadap kesadaran menjalankan shalat narapidana wanita rumah tahanan Purbalingga dengan di buktikan nilai signifikansi (p-value) dalam tabel *ANOVA* dengan galatnya yaitu $0,002 < 0,05$ maka hipotesa H_0 dalam penelitian ini diterima.
2. Besarnya pengaruh pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap kesadaran menjalankan shalat narapidana wanita rumah tahanan Purbalingga dikatakan cukup/ sedang sebesar 0,45 yang jika di prosentasekan menjadi 45% yang dibuktikan dalam tabel *Model Summary* nilai *R Square* sebesar 0,45 dan dicocokkan dengan pedoman interpretasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran antara lain:

1. Kepada pengurus yang telah menyusun kegiatan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Purbalingga sudah sangat baik, seperti memberikan hari yang cukup banyak untuk dilaksanakannya pembinaan agama Islam yaitu

hari Senin, Selasa, Jumat, dan Sabtu. Namun alangkah baiknya jika kegiatan pembinaan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan jadwal.

2. Kepada pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Purbalingga sudah baik dalam pelaksanaannya, namun yang perlu ditingkatkan lagi adalah penggunaan metode-metode dan strategi yang bervariasi dalam penyampaian materi dikarenakan dari hasil prosentase angket diatas masih ada sejumlah 33,3 % narapidana wanita yang merasa bosan ketika mengikuti pembinaan agama Islam, sebanyak 55,5 % narapidana wanita yang terkadang tidak memperdulikan pembicara, dan baru 44,4 % narapidana wanita yang memahami materi yang disampaikan pembina.
3. Kepada narapidana wanita rumah tahanan Purbalingga, untuk meningkatkan kembali minat dalam mengikuti pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Purbalingga karena akan ada banyak manfaat yang didapat ketika sesuatu hal dilakukan sungguh-sungguh.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad Daud. 2013. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As Siddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 1958. *Al-Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Corey, Gerald. 1997. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Daradjat, Zakiyah. 1984. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. 1973. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Harsono. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djambatan.
- Hilmi, Masdar. 1998. *Dakwah Dalam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra.
- Martono, Nanang. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safe'i. 2006. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nashr, Abdul Karim Muhammad. 2007. *Shalat Penuh Makna*. Semarang: Darul Ma'rifag, Beirut, Lebanon.
- Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, Dwidja. 2013. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Roqib, Moh. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Kamus Bahasa Indonesia Lembaga Bahasa Nasional. 2008. Jakarta: CV pengarang.

Yusri. 2013. *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.